

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Alkitab sebagai kitab suci umat kristiani telah mengalami berbagai bentuk transformasi seiring perkembangan zaman mulai dari gulungan-gulungan kuno, manuskrip-manuskrip yang disalin dengan tangan, hingga memasuki era Gutenberg dengan percetakan yang memungkinkan reproduksi massal.<sup>1</sup> Pengembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara umat Kristen berinteraksi dengan kitab suci. Digitalisasi Alkitab merupakan transformasi teks Alkitab dari format fisik ke format digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan telepon pintar. Fenomena perkembangan digitalisasi atau teknologi modern ini telah mengubah kerangka berpikir atau cara orang membaca, mempelajari, dan merenungkan kitab suci dari yang sebelumnya hanya menggunakan buku fisik menjadi format digital atau elektronik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasan Sutanto, *Hermeneutik : Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: SAAT, 2011), 45.

<sup>2</sup>Melvin Berlianno Setiawan and Suhadi, "Alkitab Di Era Society 5.0: Soft Copy Atau Hard Copy," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, No. 2 (2023): 504.

Digitalisasi Alkitab secara umum mencakup konversi teks Alkitab ke dalam format digital, pembaruan fitur-fitur tambahan seperti pencarian kata, penanda ayat, catatan pribadi, tautan ke referensi alkitabiah lainnya, serta akses ke berbagai terjemahan dan versi Alkitab dalam satu aplikasi atau *platform*. Perkembangan ini menawarkan kemudahan akses, yang tidak dapat diperoleh dari Alkitab cetak konvensional. Pengguna dapat dengan mudah mencari ayat tertentu, membandingkan terjemahan, mendengarkan audio Alkitab, dan bahkan mengintegrasikan pembelajaran Alkitab dengan sumber-sumber lain seperti komentar, kamus, dan ensiklopedia Alkitab dalam satu perangkat.<sup>3</sup> Adapun dampak dari munculnya Alkitab digital adalah meningkatkan aksesibilitas Firman Tuhan bagi seluruh lapisan masyarakat, terlepas dari keterbatasan fisik, geografis, atau ekonomi.<sup>4</sup> Tujuan utama dari digitalisasi Alkitab adalah memperluas jangkauan kitab suci, mempermudah studi Alkitab, dan mengintegrasikan pembacaan Alkitab ke dalam gaya hidup digital masyarakat modern tanpa mengurangi esensi spiritual dari teks suci tersebut.

Tanggapan jemaat terhadap digitalisasi Alkitab cukup beragam. Sebagian jemaat, terutama generasi yang lebih muda dan melek teknologi, menyambut baik inovasi ini karena kenyamanan dan kemudahan yang

---

<sup>3</sup>Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, No. 1 (2017): 34.

<sup>4</sup>Fira Tando and Heni K.Tallu Tondok, "Tinjauan Teologis: Digitalisasi Dan Transformasi Spiritualitas Kristen," *Humainitis: Jurnal Humaniora Sosial dan Bisnis* 2, No. 12 (2024): 1229.

ditawarkannya. Mereka menggunakan Alkitab digital untuk pembacaan pribadi, studi kelompok, dan bahkan selama ibadah di gereja. Namun, tidak sedikit juga jemaat, terutama dari kalangan yang lebih tradisional, yang masih memiliki keraguan tentang kesucian Alkitab digital dibandingkan dengan Alkitab cetak. Beberapa mengkhawatirkan bahwa kemudahan akses dan banyaknya fitur tambahan justru dapat mengurangi penghayatan dan perenungan mendalam terhadap firman Tuhan.

Secara umum pola penggunaan Alkitab digital di kalangan jemaat juga menunjukkan variasi yang menarik. Sebagian besar pengguna memanfaatkan aplikasi Alkitab untuk pembacaan rutin, pencarian ayat tertentu, atau ketika mengikuti khotbah di gereja. Beberapa jemaat menggunakan fitur pembacaan berencana untuk mendisiplinkan diri dalam pembacaan Alkitab secara teratur. Sementara itu, para pengajar dan pemimpin gereja sering memanfaatkan fitur-fitur lanjutan seperti perbandingan terjemahan, dan integrasi dengan sumber-sumber referensi untuk persiapan pengajaran.

Berdasarkan pengalaman yang telah penulis lihat di beberapa gereja-gereja, sebagian besar jemaat telah menggunakan Alkitab digital dalam berbagai konteks ibadah. Penulis melihat bahwa ketika beribadah ada sebagian orang yang menggunakan Alkitab digital dan secara aktif menggunakannya untuk membaca Alkitab. Walaupun hal ini didominasi oleh pemuda akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua pun juga ada yang memilih untuk menggunakan Alkitab digital ini. Di samping itu tetap ada

perbedaan paham yang terjadi, dimana ada sebagian orang yang mengatakan dan mengingatkan untuk tidak menggunakan Alkitab digital saat ibadah agar lebih fokus dan juga tidak mengganggu jalannya peribadahan, kemudian ada juga yang berpendapat bahwa dengan menggunakan Alkitab digital bisa lebih mempermudah dalam mencari teks-teks Alkitab yang ingin dibaca, juga ada yang mengatakan bahwa lebih mudah jika menggunakan Alkitab digital dari pada harus membawa Alkitab cetak.

Meskipun membawa banyak manfaat, digitalisasi Alkitab juga menimbulkan pertanyaan teologis yang perlu direnungkan. Salah satunya adalah bagaimana kita memaknai perintah untuk merenungkan taurat siang dan malam dalam kaitannya dengan penggunaan Alkitab digital yang terus berkembang. Teks Yosua 1:1-18 memberikan arahan penting tentang hubungan antara pembacaan, perenungan, dan penerapan Firman Tuhan dalam kehidupan umat Allah. Akan tetapi menurut pengamatan penulis pada masa kini walaupun Alkitab digital memberikan pengaruh digital, tetapi terkadang juga membawa tantangan etika terkait penggunaan teknologi, penggunaan handphone sebagai sarana pembacaan Alkitab meskipun praktis seringkali menimbulkan gangguan fokus. Notifikasi yang masuk dari berbagai aplikasi mulai dari pesan singkat, media sosial, hingga berita secara instan dapat mengalihkan pembaca dari teks Alkitab yang sedang dibaca. Hal ini berpotensi mengurangi kedalaman perenungan dan pemahaman akan firman

Tuhan, mengubah pengalaman spiritual menjadi aktifitas yang terfragmentasi oleh interupsi digital.<sup>5</sup>

Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi implikasi perintah merenungkan Taurat siang dan malam dalam Yosua 1:1-18 terhadap fenomena digitalisasi Alkitab. Melalui pendekatan hermeneutik yang menghubungkan konteks historis teks dengan realitas kontemporer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana umat Kristen dapat memaksimalkan manfaat Alkitab digital tanpa kehilangan dimensi spiritual dari perenungan Firman Tuhan yang mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas maka yang akan menjadi rumusan permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah:

1. Apa makna frasa merenungkan Taurat siang dan malam dalam konteks Yosua 1:1-18?
2. Bagaimana implikasi merenungkan Taurat siang dan malam terhadap etika penggunaan Alkitab digital?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pemaparan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam tulisan ini ialah:

---

<sup>5</sup>James K. Smith, *You Are What You Love: The Spiritual Power Of Habit* (Grand Rapids: Brazos Press, 2016).

1. Menemukan makna frasa merenungkan Taurat siang dan malam dari konteks Yosua 1:1-18.
2. Menemukan implikasi merenungkan Taurat siang dan malam terhadap etika penggunaan Alkitab digital.

#### **D. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif (field research) dengan pendekatan eksegeze yakni pendekatan metode gramatikal historis yang mencakup penelitian kepustakaan (*library research*). Metode gramatikal historis adalah sebuah pendekatan eksegeze yang bertujuan untuk memahami teks-teks Alkitab sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis asli (manusia). Metode ini berusaha untuk mendapatkan makna yang dimaksudkan oleh para penulis Alkitab, sehingga secara prinsip, keseluruhan arti tulisan dalam Alkitab dapat diketahui. Ini akan melibatkan studi literatur yang ekstensif, termasuk tafsiran-tafsiran klasik dan kontemporer tentang ayat tersebut, kamus bahasa Ibrani, aplikasi *bible works*, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian kepustakaan yang dilakukan mencakup pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan literatur-literatur yang juga relevan dengan topik penelitian ini.

## **E. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman teologis tentang implikasi Yosua 1:8 dalam konteks era digital. Hal ini akan memperkaya diskursus akademik tentang eksegesis biblika dalam menghadapi tantangan modernitas. Selain itu, penelitian ini juga akan menambah literatur ilmiah tentang interseksi antara etika penggunaan teknologi digital dan praktik keagamaan, khususnya dalam konteks Kristen Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini akan membantu gereja, khususnya dalam merancang program pembinaan iman yang lebih relevan dan efektif bagi jemaat di era digital. Gereja akan mendapatkan wawasan berharga tentang bagaimana mengimplementasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembinaan rohani, sekaligus mempertahankan esensi spiritual dari praktik merenungkan Firman Tuhan.

## **F. Sistematika penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis hendak meneliti permasalahan di atas, dengan menggunakan struktur penulisan yang mencakup lima bab. Bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, mencakup pemahaman mengenai pendekatan gramatikal historis, latar belakang historis kitab Yosua 1:1-18 dan pemahaman mengenai konsep etika digitalisasi Alkitab.

Bab III berisi eksegesi Yosua 1:1-18. Bab ini akan mengkaji teks Yosua 1:1-18 menggunakan pendekatan gramatikal historis untuk mengungkap makna dari merenungkan taurat siang dan malam. Analisis mencakup analisis konteks teks Yosua 1:1-18 yang mencakup analisis konteks kitab Yosua pasal 1, kemudian analisis gramatikal/teks Yosua 1:1-18 dan tafsiran.

Bab IV bagian ini berisi tentang implikasi makna merenungkan Taurat siang dan malam terhadap etika penggunaan Alkitab digital. Sedangkan bab V merupakan kesimpulan dan saran. Bagian ini akan menyimpulkan hal inti dari seluruh kajian yang telah dilakukan, sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, penulis juga memberikan beberapa saran yang sifatnya membangun.